

Laporan Tugas akhir

**GAMBARAN KEPATUHAN BERDASARKAN KEPATUHAN
BEROBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU
DI PUSKESMAS SENTANI
KABUPATEN JAYAPURA**

Laporan Tugas akhir ini Diajukan untuk
Memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar
Ahli Madya Farmasi



Diajukan oleh:

**ASYAH NABILA SHALIHA
NIM. PO.71.39.0.20.005**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA
JURUSAN FARMASI
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Tugas akhir

**GAMBARAN KEPATUHAN BERDASARKAN KEPATUHAN
BEROBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU
DI PUSKESMAS SENTANI
KABUPATEN JAYAPURA**

Diajukan Oleh:

**ASYAH NABILA SHALIHA
NIM. PO.71.39.0.20.005**

Telah disetujui untuk dipertahankan
Didepan Dewan Penguji Laporan Tugas akhir
Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Jayapura, 06 Juli 2023

Pembimbing I



apt. B.Lieske A. Tukavo, M.ClinPharm
NIP.19881109 201012 2003

Pembimbing II



Atun Afriatun Mulud, S.Si

Mengetahui
Ketua Jurusan Farmasi



apt. Dzukharian Munandar, M.Pharm.Sci
NIP. 198309022009121003

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas akhir

**GAMBARAN KEPATUHAN BERDASARKAN KEPATUHAN
BEROBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU
DI PUSKESMAS SENTANI
KABUPATEN JAYAPURA**

Diajukan Oleh:

**ASYAH NABILA SHALIHA
NIM. PO.71.39.0.20.005**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Laporan Tugas akhir pada tanggal, 8 September 2023
Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | | |
|------------|---|----|
| 1. Ketua | : apt. Dzukharian Munandar, M.Pharm.Sci | 1. |
| 2. Anggota | : apt. B.Lieske A. Tukayo, M.ClinPharm | 2. |
| 3. Anggota | : Atun Afriatun Mulud, S.Si | 3. |



Mengetahui,
Ketua Jurusan Farmasi



apt. Dzukharian Munandar, M.Pharm.Sci
NIP. 198309022009121003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

**“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat sangat baik bagimu
dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk
bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”**

(QS. Al-Baqarah:216)

PERSEMBAHAN :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas rahmat Allah Subhanahu wa ta'ala, saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Laporan Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir pada waktunya.
2. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Dadang Suherlan dan Ibu Eva Nurmala yang memiliki begitu besar pengorbanan untuk menyekolahkanku sampai di tingkat ini dan juga terus memberikan semangat serta doa disaat saya merasa lelah dengan rasa ikhlas tanpa meminta imbalan apapun.
3. Kepada dosen pembimbingku Ibu apt. B. Lieske A Tukayo, M.ClinPharm dan ibu Atun Afriatun Mulud, S.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam Penyusunan Laporan Tugas akhir ni.
4. Kepada Adik-adikku Najwa, Khaira, Akmal, Mutiara yang senantiasa memberikan pengertian, semangat, kasih sayang dan doa. Semoga kita bisa menjadi anak yang solehah dan soleh berbakti kepada kedua orangtua.
5. Kepada teman-teman baikku. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya.
6. Kepada Nim P0 7139020032 terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan Laporan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Tugas akhir yang berjudul “Gambaran kepatuhan berdasarkan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura” tepat pada waktunya.

Penyusunan Laporan Tugas akhir ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak yang dengan ikhlas bersedia meluangkan waktu membantu penulis dalam penyusunan Laporan Tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan dengan setulusnya penulis berterima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Masrif, SKM, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan.
2. Bapak apt. Dzukharian Munandar, M.Pharm.Sci. sebagai Ketua Jurusan Farmasi sudah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di Politenik Kesehatan Kemenkes Jayapura.
3. Ibu apt. B.Lieske A. Tukayo, M.ClinPharm sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyusunan Laporan Tugas akhir ini.
4. Ibu Atun Afriatun Mulud, S.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motifasi serta masukan kepada penulis dalam Penyusunan Laporan Tugas akhir ni.
5. Bapak/Ibu staf Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Politeknik Kesehata Kemenkes Jayapura.
6. kepada seluruh rekan angkatan 2020 Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah membantu penulis dari mulai kuliah sampai dengan selesainya Laporan Tugas akhir ini. Kebersamaan yang pernah kita lewati tidak akan pernah di lupakan.

7. Kepada teman-teman terdekat yang saya cintai trima kasih atas bimbingan dan kebersamaan selama perkuliahan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.

Penulis menyadari Laporan Tugas akhir ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun guna kesempurnaan laporan tugas akhir ini.

Jayapura, 18 September 2023



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar lampiran.....	xi
Intisari	xii
<i>Abstract</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tuberkulosis.....	8
1. Pengertian	8
2. Etiologi	8
3. Pencegahan	9
4. Tatalaksana TB	10
B. Efek samping pengobatan TB.....	11
C. Kepatuhan.....	13
1. Pengertian	13
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan.....	14

3. Pengukuran Kepatuhan.....	15
D. Kerangka Teori	17
E. Kerangka Konsep	17
F. Definisi Operasional.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	20
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Prosedur Kerja.....	22
F. Sumber Data	23
G. Pengumpulan Data	24
H. Pengolahan Data	25
I. Analisis Data	26
J. <i>Ethical Clearance</i>	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	25
C. Pembahasan	28
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 2. Efek Samping Obat	12
Tabel 3. Definisi Operasional.....	17
Tabel 4. Gambaran Efek Samping Yang Dialami Berdasarkan Umur	25
Tabel 5. Gambaran Efek Samping Yang Dialami Berdasarkan Jenis Kelamin	26
Tabel 6. Gambaran Efek samping yang dialami berdasarkan lama menderita	26
Tabel 7. Kepatuhan meminum obat berdasarkan efek samping.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Ijin Penelitian.....	35
Lampiran 2.Surat Ijin Penelitian dari Dinas Kesehatan.....	36
Lampiran 3. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	37
Lampiran 4 <i>Ethical Clearance</i>	38
Lampiran 5.Lembar Observasi	39
Lampiran 6. Dokumentasi	43
Lampiran 7. Surat Pernyataan Publikasi	44
Lampiran 8. Biodata	45

INTISARI
GAMBARAN KEPATUHAN BERDASARKAN KEPATUHAN BEROBAT
PASIENT TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS
SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

ASYAH NABILA SHALIHA
(NIM. PO.71.39.0.20.005)

Tuberkulosis Paru (TB Paru) adalah suatu penyakit infeksi menular yang di sebabkan oleh oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Efek samping yang sering muncul dari penggunaan obat TB seperti mual muntah, urin kemerahan, nyeri tungkai, nyeri dan bengkak. Hal ini dapat mempengaruhi kepatuhan pasien TB dalam minum obat. Puskesmas Sentani menempati urutan pertama kasus TB di Kabupaten Jayapura pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kepatuhan berdasarkan dengan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan dengan melihat hasil rekam medis untuk mengambil data pada pasien TB sebanyak 96 pasien yang dilakukan pada bulan Mei di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Berdasarkan hasil penelitian pasien kelompok umur paling banyak pada kelompok 17-25 tahun sebanyak 28 pasien (29,17%). Pasien kelompok jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada pasien perempuan yang memiliki efek samping sebanyak 35 pasien (36,45%). Kelompok lama menderita paling banyak selama 2-6 bulan dengan jumlah pasien 57 pasien (59,38%). Jenis efek samping OAT paling banyak mengalami efek samping muntah sebanyak 34 pasien (35,42%). kepatuhan minum OAT pasien patuh minum obat OAT sebanyak 52 pasien (54,17%). Kesimpulannya tidak terdapat hubungan efek samping OAT dengan kepatuhan berobat pasien.

Kata kunci : Tuberkulosis, efek samping Obat anti tuberculosi, gambaran kepatuhan

ABSTRACT
DESCRIPTION OF COMPLIANCE BASED ON TREATMENT
COMPLIANCE OF PULMONARY TUBERCULOSIS
PATIENTS AT PUSKESMAS SENTANI,
JAYAPURA DISTRICT

ASHYAH NABILA SHALIHA

(NIM PO.71.39.0.20.005)

Pulmonary Tuberculosis (pulmonary TB) is a contagious infectious disease caused by bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. Side effects that often arise from using TB drugs include nausea, vomiting, reddish urine, leg pain, pain and swelling. This can affect TB patient compliance in taking medication. The Sentani Health Center ranks first for TB cases in Jayapura Regency in 2021. The purpose of this study was to find out an overview of adherence based on adherence to treatment of pulmonary tuberculosis patients at the Sentani Health Center, Jayapura Regency. This study used a descriptive research type which was conducted by looking at the results of medical records to collect data on 96 TB patients conducted in May at the Sentani Health Center, Jayapura Regency. Based on the results of the study, the most age group patients were in the 17-25 year group with 28 patients (29.17%). There were more male patients in the male sex group than female patients who had side effects in 35 patients (36.45%). The old group suffered the most for 2-6 months with a total of 57 patients (59.38%). Types of OAT side effects most experienced side effects of vomiting as many as 34 patients (35.42%). 52 patients (54.17%) adherence to taking OAT medication adherence to taking OAT medication. In conclusion, there is no relationship between OAT side effects and patient medication adherence.

Keywords : Tuberculosis, side effects of anti-tuberculosis drugs, description of adherence

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, patuh atau kepatuhan merupakan kecenderungan penderita melakukan instruksi medikasi yang dianjurkan (*National Institute for Health and Clinical Excellence* dalam Gough, 2011). Kepatuhan diartikan sebagai riwayat pengobatan penderita berdasarkan pengobatan yang sudah ditetapkan. Kepatuhan minum obat sendiri kembali kepada kesesuaian penderita dengan rekomendasi pemberi pelayanan yang berhubungan dengan waktu, dosis, dan frekuensi pengobatan selama jangka waktu pengobatan yang dianjurkan (Peterson dalam *Agency for Healthcare Research and Quality*, 2012). Kepatuhan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB).

Tuberkulosis Paru (TB Paru) adalah suatu penyakit infeksi menular yang di sebabkan oleh oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan penyakit pada pasien tuberkulosis BTA positif yaitu melalui percikan ludah atau dahak yang dikeluarkannya. Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan Global Tuberculosis Report (2021) yang dirilis oleh WHO, Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TB paru tertinggi di dunia setelah India dan China. Pada tahun 2021 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila

dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus (Kemenkes RI., 2021).

Pengobatan TB paru diberikan dalam bentuk kombinasi dari beberapa jenis obat, dalam jumlah cukup dan dosis tepat selama 6–8 bulan. Apabila tidak dapat menyelesaikan pengobatannya secara tuntas maka dapat mengakibatkan mortalitas (kematian), morbiditas (kesakitan), dan terjadi resistensi kuman TB terhadap obat TB semakin besar (Oktavienty *et al.*, 2019).

Proses kesembuhan pasien tuberkulosis cepat terwujud, jika kerja sama antara pasien dan keluarganya dengan penyedia layanan kesehatan, khususnya dokter harus terjalin dengan baik. Kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Setiap individu pasti menginginkan kondisi badan yang sehat, disamping itu manusia juga tidak bisa menolak jika harus mengalami sakit. Manusia secara umum ketika menghadapi keadaan sakit akan berusaha untuk mengobati sakit yang diderita dengan berbagai macam cara. Kepatuhan pasien berpengaruh terhadap kesembuhan individu atau pasien (Niven, 2012).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang untuk meminum obat, salah satunya ada efek samping obat TB (Oktavienty *et al.*, 2019). Efek samping dari obat-obatan TB bisa beragam antara satu pasien dengan pasien lainnya. Beberapa efek samping OAT mungkin tergolong ringan dan dapat hilang dengan sendirinya. Namun, tidak jarang pula penderita merasakan efek samping yang cukup berat. Isoniazid, rifampisin dan pyrazinamide berpotensi kuat menyebabkan kerusakan pada

hati. Ethambutol dan streptomisin sampai saat ini tidak dilaporkan dapat menyebabkan kerusakan serupa (Dasopang, 2019).

Penelitian yang dilakukan Dasopang (2019) terhadap 11 orang responden di rumah sakit Dr. Pirngadi Medan yang terdiagnosa TB dan menggunakan OAT pada tahap intensif sekitar dua bulan dikatakan bahwa semua pasien yang menjadi responden patuh pada pengobatan TB dan efek samping yang paling sering terjadi adalah gatal, sakit kepala dan mual yang memperoleh persentase masing –masing 72%. Hasil penelitian kondisi yang tidak diinginkan seperti gatal, mual, kurang nafsu makan yang timbul kemungkinan merupakan efek samping dari RHZE.

Menurut penelitian Tukayo, Isak (2020) di Puskesmas Waena, dari 66 responden, terdapat sebanyak 28 responden (42,4%) yang mengalami efek samping. Dari responden yang mengalami efek samping OAT, responden yang patuh sebanyak 15 responden dan yang tidak patuh sebanyak 13 responden. Setelah dilakukan uji statistik *chi square* dengan derajat kemaknaan $p = 0,007 < \alpha = 0,05$ yang berarti adanya hubungan efek samping OAT terhadap kepatuhan minum OAT di Puskesmas Waena.

Dari data yang di dapat pada tahun 2020 jumlah pasien TB di puskesmas Sentani terdapat kasus terduga sebanyak 987 kasus, pasien TB aktif sebanyak 308, jumlah pasien TB yang sembuh sebanyak 296 (29.98%) dan pasien yang belum sembuh sebanyak 12 (1,21.%) pasien. Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan pengobatan yang termasuk tinggi di Puskesmas Sentani

walaupun masih terdapat 68,21% pasien yang belum menyelesaikan pengobatan.

Di Kabupaten Jayapura terdapat 4230 Pasien terduga TB pada tahun 2021, dengan Puskesmas Sentani menduduki peringkat pertama dengan jumlah terduga kasus sebanyak 1042 kasus. Pada puskesmas Sentani jumlah pasien TB aktif ditangani sebanyak 312 kasus sepanjang tahun 2021 dengan kejadian efek samping yang biasa dilaporkan seperti mual dan muntah, urine kemerahan, nyeri sendi, nyeri tungkai dan bengkak. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran kepatuhan berdasarkan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran kepatuhan berdasarkan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran kepatuhan berdasarkan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian efek samping yang dialami pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura berdasarkan usia.

- b. Untuk mengetahui kejadian efek samping yang dialami pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura berdasarkan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui kejadian efek samping yang dialami pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura berdasarkan lama menderita TB.
- d. Untuk mengetahui kepatuhan pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura dalam minum obat.
- e. Untuk menggambarkan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura berdasarkan kejadian efek samping.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk IPTEK

Sebagai acuan atau bahan pustaka untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, khususnya tentang bidang farmasi

2. Untuk Instansi

Bagi instansi pendidikan khususnya PoltekNIK Kesehatan Kementrian Kesehatan Jayapura, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, dan refrensi bagi pendidikan tentang keterkaitan efek samping obat anti tuberculosi dengan kepatuhan minum obat.

3. Untuk Instansi

Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk mrningkatkan ilmu pengetahuan untuk Masyarakat.

4. Untuk peneliti

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka untuk pembelajaran dan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mengenai keterkaitan efek samping obat anti tuberculosi dengan kepatuhan minum obat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk kepada beberapa penelitian sejenis, yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Perbedaan Penelitian
1.	Eva Sartika Dasopang,dkk.	Analisis Deskriptif Efek Samping Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien TBC Di RSUD Dr.Pirngadi Medan	2019	Dalam penelitian Eva Sartika Dasopang, dkk (2019) mengenai Analisis Deskriptif Efek Samping Obat Anti <i>Tuberculosis</i> Pada Pasien TBC Di RSUD Dr.Pirngadi Medan dilakukan analisis terhadap efek samping obat saja sedangkan dalam penelitian ini dilakukan perbandingan antara hubungan efek samping obat dengan kepatuhan berobat pasien.
2.	Isak Jurun.H.T	Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Waena	2020	Dalam penelitian Isak Jurun.H.T (2020) mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti <i>Tuberculosis</i> Pada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Waena dilakukan analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat sedangkan dalam penelitian ini dilakukan tidak hanya analisis kepatuhan minum obat saja akan tetapi dilakukan perbandingan antara hubungan kepatuhan berobat pasien dengan efek samping obat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TUBERKULOSIS

1. Pengertian

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman Tuberkulosis (*Mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman Tuberkulosis menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya (Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis, 2011).

Tuberkolosis paru adalah penyakit radang parenkim paru karena infeksi kuman *Mycrobacterium tuberculosis*. Tuberkolosis paru mencakup 80% dari keseluruhan kejadian penyakit tuberkolosis, sedangkan 20% selebihnya merupakan tuberkolosis ekstrapulmonar (Darmanto Djojodibroto, 2015).

2. Etiologi

Tuberculosis disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyebarannya melalui batuk atau bersin dan orang yang menghirup droplet yang dikeluarkan oleh penderita. Meskipun TB menyebar dengan cara yang sama dengan flu, tetapi penularannya tidak mudah. Infeksi TB biasanya menyebar antar anggota keluarga yang tinggal serumah. Akan tetapi seseorang bisa terinfeksi saat duduk disamping penderita di dalam bus atau kereta api. Selain itu, tidak semua orang yang terkena TB bisa menularkannya (Puspasari, 2019)

TB disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman ini berbentuk batang, memiliki dinding lemak yang tebal, tumbuh lambat, tahan terhadap asam dan alcohol, sehingga sering disebut basil tahan asam (BTA). Kuman ini memasuki tubuh manusia terutama melalui paru-paru, namun dapat juga lewat kulit, saluran kemih, dan saluran makanan (Sofro, 2018).

3. Pencegahan TB

Pencegahan TB Kita harus berperilaku hidup bersih dan sehat, antara lain :

- a. Makan makanan yang bergizi seimbang sehingga daya tahan tubuh meningkat untuk membunuh kuman TB
- b. Tidur dan istirahat yang cukup
- c. Tidak merokok, minum alkohol dan menggunakan narkoba
- d. Lingkungan yang bersih baik tempat tinggal dan disekitarnya
- e. Membuka jendela agar masuk sinar matahari di semua ruangan rumah karena kuman TB akan mati bila terkena sinar matahari
- f. Imunisasi BCG bagi balita, yang tujuannya untuk mencegah agar kondisi balita tidak lebih parah bila terinfeksi TB
- g. Menyarankan apabila ada yang dicurigai sakit TB agar segera memeriksakan diri dan berobat sesuai aturan sampai sembuh Untuk pasien TB, yang harus dilakukan agar tidak menularkan kepada yang lain adalah : Seorang pasien TB sebaiknya sadar dan berupaya tidak menularkan penyakitnya kepada orang lain, antara lain dengan :

- 1) Tidak meludah di sembarang tempat
- 2) Menutup mulut saat batuk atau bersin
- 3) Berperilaku hidup bersih dan sehat
- 4) Berobat sesuai aturan sampai sembuh

4. Tatalaksana TB

Penatalaksanaan TB meliputi penemuan pasien dan pengobatan yang dikelola dengan menggunakan strategi DOTS. Tujuan utama pengobatan pasien TB adalah menurunkan angka kematian dan kesakitan serta mencegah penularan dengan cara menyembuhkan pasien. Penatalaksanaan penyakit TB merupakan bagian dari surveilans penyakit; tidak sekedar memastikan pasien menelan obat sampai dinyatakan sembuh, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan sarana bantu yang dibutuhkan, petugas yang terkait, pencatatan, pelaporan, evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjutnya (Kementerian Kesehatan RI, 2009).

Penatalaksanaan tuberkulosis paru atau TB paru dilakukan dengan pemberian obat antituberkulosis atau OAT, misalnya isoniazid, rifampisin, pirazinamid, dan etambutol. Kombinasi obat-obat ini dikonsumsi secara teratur dan diberikan dalam jangka waktu yang tepat meliputi tahap awal dan tahap lanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2009).

Pada tahap awal (fase intensif), obat diberikan tiap hari selama 2 bulan, yakni berupa kombinasi isoniazid, rifampisin, pirazinamid, dan etambutol. Lalu, pada tahap lanjutan, obat diberikan tiap hari selama 4 bulan, yakni berupa isoniazid dan rifampisin.

Pengobatan fase lanjutan juga dapat diberikan dalam waktu 7 bulan, terutama untuk kelompok pasien dengan TB paru resisten obat, pasien dengan kultur sputum yang tetap positif setelah pengobatan fase intensif 2 bulan, dan pasien dengan HIV yang tidak mendapatkan obat antiretroviral (ARV) (priohutomo, 2014).

B. EFEK SAMPING TB

Efek samping obat adalah efek yang tidak menjadi tujuan utama pengobatan (efek sekunder), namun efek ini dapat bermanfaat ataupun mengganggu (merugikan) tergantung dari kondisi dan situasi pasien. Pada kondisi tertentu, efek samping obat ini dapat juga membahayakan jiwa pasien. Efek samping obat ini pada dasarnya terjadi setelah pemberian obat tersebut, yang kejadiannya dapat diramalkan atau belum dapat diramalkan sebelumnya (Tamba, 2017).

Efek samping adalah efek fisiologis yang tidak berkaitan dengan efek obat yang diinginkan. Semua obat mempunyai efek samping baik yang diinginkan maupun tidak. Bahkan dengan dosis obat yang tepat pun, efek samping dapat terjadi dan dapat diketahui bakal terjadi sebelumnya. Dalam beberapa masalah kesehatan, efek samping mungkin menjadi diinginkan, seperti Benadryl diberikan sebelum tidur, karena efek sampingnya yang berupa rasa kantuk menjadi menguntungkan. Tetapi pada saat-saat lain, efek samping dapat menjadi reaksi yang merugikan (Tamba, 2017).

Istilah efek samping dan reaksi yang merugikan kadang-kadang dipakai bergantian. Reaksi yang merugikan adalah batas efek yang tidak diinginkan (yang tidak diharapkan dan terjadi pada dosis normal) dari obat-obat yang mengakibatkan efek samping yang ringan sampai berat, termasuk anafilaksis (kolaps kardiovaskular) (Tamba, 2017).

Sebagian besar pasien TB dapat menyelesaikan pengobatan tanpa kejadian tidak diinginkan yang bermakna namun sebagian kecil dapat mengalaminya. Karena itu penting memantau klinis pasien selama pengobatan sehingga efek tidak diinginkan dapat dideteksi segera dan ditata laksana dengan tepat. Pasien yang sehat dapat mencegah efek samping induksi obat (Tamba, 2017)..

Efek tidak diinginkan OAT dapat diklasifikasikan mayor dan minor. Pasien yang mengalami efek samping OAT minor sebaiknya melanjutkan pengobatan dan diberikan terapi simptomatik. Pada pasien yang mengalami efek samping mayor maka paduan OAT atau OAT penyebab sebaiknya dihentikan pemberiannya efek samping akan memengaruhi kepatuhan pasien untuk meminum obat dan tinggi risiko untuk menghentikan konsumsi obat tersebut. Obat Anti Tuberkulosis kategori I dan kategori II harus dikonsumsi sampai habis tanpa terkecuali untuk mencegah terjadinya resisten terhadap OAT (Tamba, 2017).

Tabel 2 : Efek samping obat

Nama Obat	Efek Samping
Isoniazid	Hepatitis, neuritis perifer, hipersensitivitas
rifampicin	Gastrointestinal, reaksi kulit, hepatitis, trombositopenia, peningkatan enzim hati, cairan tubuh berwarna orange kemerahan.
pirazinamid	Toksisitas hati, arthralgia, gastrointestinal
Etambutol	Neuritis optik, ketajaman mata berkurang, buta warna merah hijau, penyempitan lapang pandang, hipersensitivitas, Gastrointestinal,
streptomisin	Ototoksik, nefrotoksik,

sumber: Buku panduan Efek samping OAT

C. KEPATUHAN

1. Pengertian

Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh tenaga medis mengenai penyakit dan pengobatannya. Tingkat kepatuhan untuk setiap pasien biasanya digambarkan sebagai presentase jumlah obat yang diminum setiap harinya dan waktu minum obat dalam jangka waktu tertentu (Zuhra, 2019).

Penderita yang patut berobat adalah yang menyelesaikan pengobatan secara teratur dan lengkap tanpa terputus selama minimal 6 bulan sampai dengan 9 bulan (Depkes RI, 2000) dalam (Zuhra, 2019).

2. Faktor Faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Menurut Brunner & Suddarth (2002) dalam (Zuhra, 2019). Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu :

- a. Variabel demografi, seperti umur, jenis kelamin, dan pendidikan.
- b. Variabel program terapeutik seperti efek samping yang tidak menyenangkan.
- c. Variable psikososial seperti sikap terhadap tenaga kesehatan, dan jarak.

Metode untuk meningkatkan kepatuhan adalah sebagai berikut (Horne, 2006) dalam (Zuhra, 2019).

- a. Memberikan informasi kepada pasien akan manfaat dan pentingnya kepatuhan untuk mencapai keberhasilan pengobatan.
- b. Mengingatkan pasien untuk melakukan segala sesuatu yang harus dilakukan demi keberhasilan pengobatan melalui telepon atau alat komunikasi lain.
- c. Menunjukkan kepada pasien kemasan obat yang sebenarnya atau dengan cara menunjukkan obat aslinya.
- d. Memberikan keyakinan kepada pasien akan efektivitas obat dalam penyembuhan.
- e. Memberikan informasi risiko ketidakpatuhan.

- f. Adanya dukungan dari pihak keluarga, teman, dan orang-orang sekitarnya untuk selalu mengingatkan pasien, agar teratur minum obat demi keberhasilan pengobatan.

3. Pengukuran Kepatuhan

Tingkat kepatuhan terhadap pengobatan dapat diukur melalui dua metode, yaitu (Zuhra, 2019) :

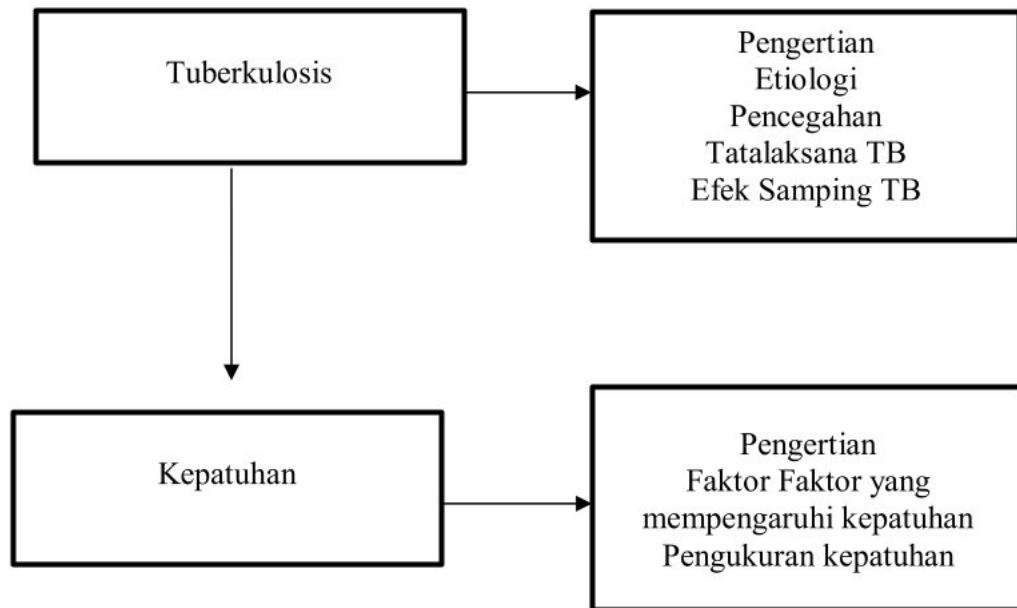
a. Metode Langsung

Pengukuran kepatuhan melalui metode langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti mengukur konsentrasi urin, mengukur atau mendeteksi pertanda biologi didalam. Metode ini umumnya mahal, memberatkan tenaga kesehatan, dan rentan terhadap penolakan pasien.

b. Metode Tidak Langsung

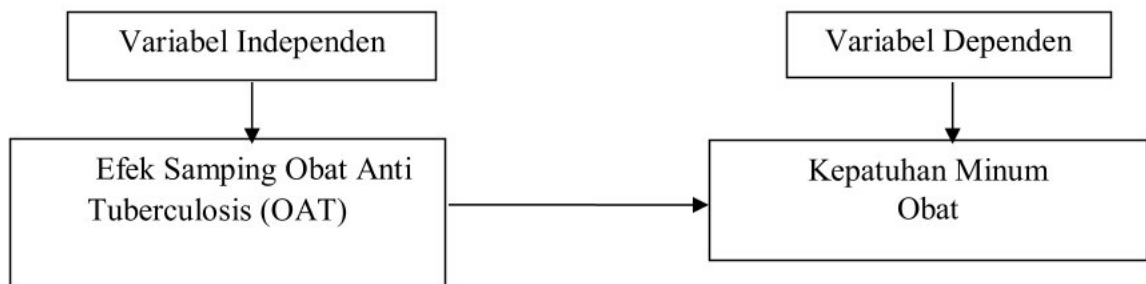
Pengukuran kepatuhan melalui metode tidak langsung dapat dilakukan dengan bertanya kepada pasien tentang penggunaan obat, menggunakan kuesioner, menilai respon klinik pasien, menghitung jumlah pil obat, dan menghitung tingkat pengambilan kembali resep obat.

D. KERANGKA TEORI



Gambar 1. Kerangka teori

E. KERANGKA KONSEP



Gambar 2. Kerangka Konsep

G. DEFINISI OPERASIONAL

Tabel 3. Definisi Operasional

Variable	Definisi	Instrumen dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Jenis kelamin	Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan secara biologis	Inst: rekam medis Cara Ukur : mengisi lembaran observasi sesuai jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Umur	Lama hidup pasien tuberculosis paru yang dihitung dari lahir dengan satuan tahun	Inst: rekam medis Cara Ukur : mengisi lembaran observasi sesuai umur	1. 17-25 Tahun 2. 26-35 Tahun 3. 36-45 Tahun 4. 46-55 Tahun 5. 56-65 Tahun (Depkes RI, 2009)	Ordinal
Lama menderita TB	Lamanya waktu dalam bulan yang menunjukkan pasien dalam keadaan positif TB	Inst: rekam medis Cara Ukur : mengisi lembaran observasi sesuai lama menderita TB	1. 1-2 bulan 2. >2- 6 bulan 3. > 6 bulan	Ordinal
Efek samping OAT	Terjadinya efek yang tidak diinginkan akibat dari pasien mengkonsumsi OAT	Inst: rekam medis Cara Ukur : mengisi lembar observasi sesuai efek samping OAT	1. Mengalami efek samping : Mual, Muntah, Urin kemerahan, Nyeri tungkai bawah/ tungkai atas, nyeri dan bengkak 2. Tidak mengalami efek samping	Nominal
Kepatuhan Pasien Minum Obat	Keteraturan meminum obat oleh pasien TB	Inst: rekam medis Cara Ukur :	1. Patuh : mengambil obat sesuai jadwal	Nominal

TB berdasarkan terjadinya efek samping	sesuai aturan pakai	mengisi lembar observasi sesuai Kepatuhan Pasien Minum Obat TB	2. Tidak patuh : tidak mengambil obat sesuai jadwal	
---	---------------------	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan dengan melihat hasil rekam medis untuk mengambil data pada pasien untuk mengetahui Gambaran kepatuhan berdasarkan kepatuhan berobat pasien tuberculosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

B. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura pada bulan Mei-Juni 2023.

C. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang melakukan pengobatan tuberculosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura pada tahun 2021 sebanyak 312 pasien.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah subjek yang diteliti dan dapat mewakili seluruh populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 89 pasien yang ditentukan menggunakan rumus slovin berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{312}{1 + (312)(0,09)^2}$$

$$n = \frac{312}{1 + 2,53}$$

$$n = 88,4 \sim 89$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Adalah jumlah populasi

e : Margin eror yang ditoleransi

Dengan data minimal yang dibutuhkan adalah 89 sampel, penelitian ini menggunakan hingga 96 sampel.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembaran observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait umur, jenis kelamin, lama menderita, efek samping dan kepatuhan pasien minum obat.

E. Prosedur kerja

1. Pembuatan surat izin Penelitian di Poltekkes Kemenkes Jayapura dan dimasukkan ke dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura serta Puskesmas Sentani kabupaten Jayapura.
2. Pengurusan *ethical clearance*.
3. Pengambilan data. Data diambil dari rekam medis di Puskesmas Sentani kabupaten Jayapura.
4. Pengolahan dan analisa data. Setelah itu dari hasil analisa, data disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian.

F. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah : data sekunder yang diperoleh dari melihat rekam medis pada pasien TB di puskesmas Sentani kabupaten Jayapura

G. Pengumpulan data**1. Jenis kelamin**

Data jenis kelamin dikumpulkan dengan melihat data rekam medis kemudian ditulis dalam lembar observasi.

2. Umur

Data umur dikumpulkan dengan melihat data rekam medis kemudian ditulis dalam lembar observasi.

3. Lama menderita TB

Data lama menderita TB dikumpulkan dengan melihat data rekam medis kemudian ditulis dalam lembar observasi.

4. Efek samping

Data efek samping dikumpulkan dengan melihat data rekam medis kemudian ditulis dalam lembar observasi.

5. Tingkat kepatuhan

Data tingkat kepatuhan dikumpulkan dengan melihat data rekam medis yang di lihat dari riwayat kepatuhan meminum obat pasien atau jadwal rutin minum obat pasien kemudian ditulis dalam lembar observasi.

H. Pengolahan data

1. Jenis kelamin

Data jenis kelamin yang diperoleh di kategorikan menjadi dua kategori, kemudian di *coding* menjadi dua kode : laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2, selanjutnya di tabulasi dan di *entry* kedalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk persentase. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dikelompokkan jenis kelamin berdasarkan kejadian efek samping.

2. Umur

Data umur yang diperoleh kemudian digolongkan menjadi lima kategori, (Depkes RI, 2009) yang kemudian di *coding* menjadi lima kode, yaitu: 17 sampai 25 tahun diberi kode 1, 26 sampai 35 tahun diberi kode 2, 36 sampai 45 tahun diberi kode 3, 46 sampai 55 tahun diberi kode 4, 56 sampai 65 tahun diberi kode 5. Selanjutnya data di tabulasi dan di *entry* kedalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk persentase. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dikelompokkan umur berdasarkan kejadian efek samping.

3. Lama menderita TB

Data lama menderita TB yang diperoleh di kategorikan menjadi tiga kategori, kemudian di *coding* menjadi 3 kode : <2 bulan diberi kode 1, >2 -6 bulan diberi kode 2 dan >6 bulan diberi kode 3. Selanjutnya di tabulasi dan di *entry* kedalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk

persentase. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dikelompokkan lama menderita TB berdasarkan kejadian efek samping.

4. Efek samping obat

Data Efek samping obat yang diperoleh di kategorikan menjadi dua kategori, kemudian di *coding* menjadi 2 kode : Terjadi diberi kode 1, Tidak terjadi diberi kode 2. Selanjutnya di tabulasi dan di *entry* kedalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk persentase. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan disandingkan dengan variable penelitian yang lain.

5. Kepatuhan Pasien Minum Obat TB

Kepatuhan Pasien Minum Obat TB yang diperoleh dari rekam medik pasien . Data di kategorikan menjadi dua kategori, kemudian di *coding* menjadi 2 kode : Patuh diberi kode 1, Tidak patuh diberi kode 2. Selanjutnya dilihat Selanjutnya di tabulasi dan di *entry* kedalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk persentase. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel kepatuhan pasien berobat dan di kelompokkan berdasarkan terjadinya efek samping.

I. Analisis data

Analisa Univariat adalah analisa yang dilakukan tiap variabel hasil penelitian, pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005). Data Univariat pada penelitian ini adalah data-data yang terdapat pada variabel independen

yaitu : inisial, umur, jenis kelamin, lama menderita TB, Jenis efek samping, Kepatuhan minum obat.

Perhitungan persentasi dengan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

N: Jumlah Sampel

F: Frekuensi atau jumlah setiap jawaban yang benar

J. Ethichal clearence

Penelitian ini akan mengajukan *Ethical Clearance* pada KEPK Poltekkes Kemenekes Jayapura. Dengan nomor keterangan layak etik NO. 129/KEPK-J/V/2023.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas sentani dibangun pada sekitar tahun 1960 kemudian dilakukan rehab berat pada tahun 1999. Selama kurung waktu sekitar 50 tahun puskesmas sentani telah dipimpin oleh 26 kepala puskesmas mulai dari dr. H. Meyers bertugas pada tahun 1960-1961 hingga sampai saat ini dengan kepala Puskesmas dr. Andrew Wicaksono bertugas pada Juli 2021 sampai sekarang. (Profil UPTD Puskesmas Sentani, 2022).

Puskesmas Sentani yang berlokasi di Jalan kemiri 1 Sentani Kelurahan Hinekombe dengan fasilitas pelayanan yang tersedia cukup memadai seperti adanya ruang tunggu pasien, ruang kapus, tata usaha, loket, kartu pasien, Poli Umum, Poli Gigi, Apotik, Laboratorium, KIA, Imunisasi dan Gizi. Puskesmas Sentani memiliki wilayah kerja 10 Kampung yaitu Kampung Hobong, Ifale, Yoke, Dobonsolo, Yobeh, Ifar besar, Sentani Kota, Sereh, Hinekombe, Dan kampung Yahim. Puskesmas Sentani mempunyai 10 Mitra Unit Pelaksana Teknis Daerah dengan beberapa mitra yaitu Poltekkes Kemenkes Jayapura, Badan Narkotika Nasional (BNN), USAID, BPJS Kesehatan, Angkasa pura, *Doctor share*, Noken, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Gapai harapan Papua, dan Kesehatan Pelabuhan. Fasilitas Puskesmas Sentani yang tersedia dengan adanya penambahan ruang VCT dan Ruangan Sanitasi. (Profil UPTD Puskesmas Sentani, 2022)

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Efek samping yang dialami pasien berdasarkan umur.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan gambaran hubungan efek samping yang dialami pasien berdasarkan usia seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Gambaran efek samping yang dialami pasien berdasarkan umur

S u m b e r J u m l a h	Umur	Mengalami Efek Samping				Total	
		Ya		Tidak			
		frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
	17-25 tahun	28	29,2	7	7.3	35	36,5
	26-35 tahun	22	22,9	7	7.3	29	30,2
	36-45 tahun	12	12,5	3	3.1	15	15,6
	46-55 tahun	9	9,4	3	3.1	12	12,5
	56-65 tahun	5	5,2	0	0	5	5,2
	Jumlah	76	79,2	20	20.8	96	100

Sumber: Data primer, 2023

Penderita TB terbanyak berasal dari kelompok umur 17-25 tahun sebesar 35 orang (36,5%) dimana 28 (29,2%) diantaranya mengalami efek samping OAT seperti mual muntah, urine kemerahan, nyeri sendi dan sisanya sebanyak 7 orang (7,3%) tidak mengalami efek samping. Kelompok umur 26-35 tahun berada pada urutan kedua dengan total pasien sebanyak 29 orang (30,2%) dengan 22 orangnya (22,9%) mengalami efek samping dan 7 (7,3%) tidak mengalami efek samping.

2. Gambaran Efek samping yang dialami pasien berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan Gambaran hubungan efek samping yang dialami pasien berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Gambaran efek samping yang dialami pasien berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Mengalami Efek Samping				Total	
	Ya		Tidak			
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
Laki-laki	35	36,4	12	12,5	47	49,0
Perempuan	41	42,7	8	8,3	49	51,0
Jumlah	76	79,2	20	20,8	96	100

Sumber: Data primer, 2023

Hasil penelitian menunjukkan perempuan lebih banyak mengalami TB dan juga kejadian efek samping dari pada laki-laki, yaitu sebesar 41 kejadian (42,7%). Kejadian efek samping OAT yang dialami perempuan kebanyakan berupa urin kemerahan dan berupa nyeri dan bengkak. Sedangkan pasien laki-laki lebih banyak yang tidak mengalami efek samping dibandingkan perempuan, yaitu sebanyak 12 orang (12,5%).

3. Gambaran Efek samping yang dialami pasien berdasarkan Lama Menderita.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan gambaran hubungan efek samping yang dialami pasien berdasarkan lama menderita TB seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Gambaran Efek samping yang dialami pasien berdasarkan lama Menderita TB

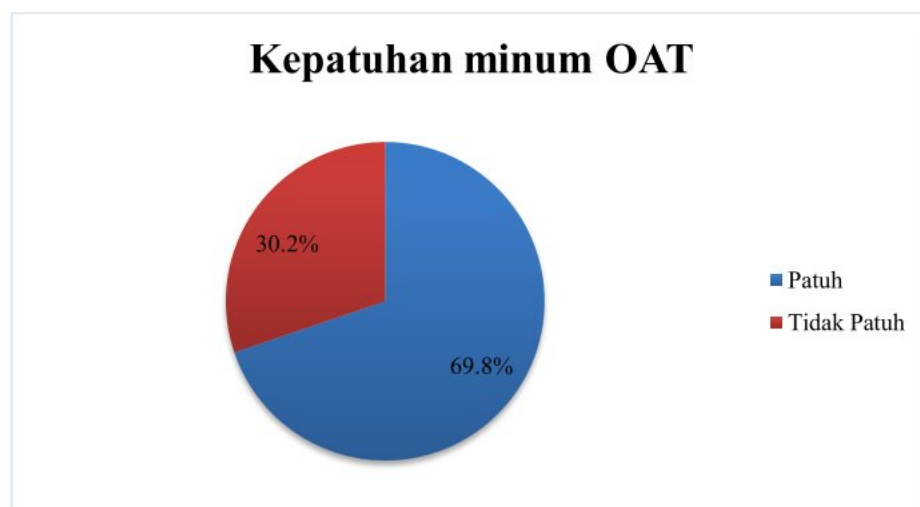
Lama Menderita	Jenis Efek Samping				Total	
	Ya		Tidak			
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
1-2 Bulan	6	6,3	1	1,0	7	7,3
> 2-6 Bulan	57	59,4	19	19,8	76	79,2
> 6 Bulan	13	13,5	0	0	13	13,5
Jumlah	76	79,2	20	20,8	96	100

Sumber: Data primer, 2023

Dari tabel diatas, berdasarkan lama menderita tuberkulosis, pasien terbanyak berasal dari kelompok yang telah menjalani pengobatan selama 2-6 bulan yaitu sebesar 76 pasien (79,2%) dan juga termasuk yang paling banyak menderita efek samping dengan jumlah 57 pasien (59,4%). Sedangkan pasien yang tidak memiliki efek samping terbanyak berasal dari kelompok yang telah menjalani pengobatan selama 2-6 bulan yaitu 19 orang (19,8%).

4. Kepatuhan Pasien Minum OAT

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kepatuhan minum OAT yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber : Data primer, 2023

Gambar 3. Kepatuhan Meminum OAT

Kepatuhan minum OAT pasien tuberkulosis paru diketahui bahwa pasien yang patuh sebanyak 67 orang (69,8%) dan yang tidak patuh sebanyak 29 orang (30,2%)

5. Gambaran kepatuhan berobat berdasarkan efek samping yang dialami pasien

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan gambaran kepatuhan minum obat berdasarkan efek samping yang dialami pasien seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel. 7 Kepatuhan minum obat berdasarkan Efek samping yang dialami pasien

Kepatuhan meminum obat	Mengalami Efek Samping				Total	
	Ya		Tidak			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Patuh	50	52,1	17	17,7	67	69,8
Tidak Patuh	26	27,1	3	3,1	29	30,2
Total	76	79,2	20	20,8	96	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel diatas, pasien paling banyak berasal dari kelompok patuh berobat dan mengalami efek samping obat sebesar 50 pasien (52,1%), sedangkan pada urutan kedua adalah kelompok pasien yang tidak patuh berobat dan juga mengalami efek samping obat sebesar 26 pasien (27,1%).

C. Pembahasan

Penyakit Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga dikenal juga sebagai Batang Tahan Asam (BTA) (Sari, *et al* 2014:28). Penyakit TB terjadi karena adanya *Mycobacterium*

tuberculosis yang tersebar ke udara melalui percikan batuk (droplet) yang keluar dari seseorang penderita penyakit Tuberkulosis (WHO, 2017).

Penanggulangan Tuberkulosis secara nasional dengan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) diberikan kepada penderita secara cuma-cuma dan dijamin ketersediaanya. Adapun waktu yang digunakan untuk terapi adalah 6-8 bulan. Hal tersebut sering mengakibatkan pasien kurang patuh dan minum obat tidak teratur (Wulandari, 2015).

Untuk melihat Gambaran kepatuhan berdasarkan Kepatuhan Berobat pasien Tuberculosis paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura, Total responden dalam penelitian ini berjumlah 96 orang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 96 responden penderita TB Paru BTA (+) berdasarkan umur pasien yang paling banyak adalah yang berumur antara 17-25 tahun 35 pasien (36,5%) dengan jumlah pasien yang memiliki efek samping yaitu sebanyak 28 pasien (29,2%) dengan jumlah efek samping terbanyak yaitu mual-muntah sebanyak 19 pasien (19,79%) dan paling sedikit yaitu pasien berumur 56-65 tahun dengan jumlah 5 pasien (5,20%) dengan efek samping terbanyak yaitu nyeri tungkai sebanyak 3 pasien (3,12%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor umur pasien mempengaruhi tingkat kepatuhan minum OAT. Semakin tinggi umur pasien TB maka semakin rendah tingkat kepatuhan minum OAT dan semakin rendah umur pasien maka semakin tinggi tingkat kepatuhan minum OAT. Berdasarkan gambaran kepatuhan pasien, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priska *et al*, 2014) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien

tuberculosis paru di lima puskesmas di kota manado yang menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar pada usia menengah yaitu 17-25 tahun.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pasien perempuan 49 pasien (51,04) dengan jumlah pasien yang mengalami efek samping sebanyak 41 pasien (42,7%) dengan efek samping terbanyak yaitu mual-muntah dengan jumlah pasien sebanyak 16 pasien (16,66%) lebih banyak daripada pasien laki-laki dengan jumlah pasien 47 pasien (48,96%) dengan jumlah pasien yang mengalami efek samping sebanyak 35 pasien (36,4%) dengan efek samping terbanyak yaitu mual-muntah sebanyak 18 pasien (18,75%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priska *et al*, 2014) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien tuberculosis paru di lima puskesmas di kota manado yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum OAT , gambaran kepatuhan pasien hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki sikap yang berbeda satu sama lain.

Kejadian efek samping OAT terbanyak berdasarkan lama menderita yaitu pada berupa mual dan muntah dialami oleh pasien yang telah menjalani pengobatan selama 2-6 bulan sebanyak 57 pasien (59,4%) dengan efek samping terbanyak mual-muntah sebanyak 34 pasien (35,41%) 5. sedangkan pasien paling sedikit mengalami efek samping dengan lama menderita 1-2 bulan dengan efek samping urine kemerahan 3 pasien (3,12%). Berdasarkan gambaran kepatuhan pasien hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan efek samping dengan lama menderita pasien tuberculosis paru. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2019) tentang Hubungan Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda, hal ini disebabkan karena pasien menyadari akan pentingnya minum OAT secara teratur dan sesuai aturan. pasien menyadari pentingnya patuh pengobatan dikarenakan pasien menyadari adanya kerentanan dan keseriusan dari penyakit yang diderita dan manfaat pengobatan yang didapat dari pengobatan.

Dari hasil penelitian diketahui jumlah pasien patuh minum OAT sebanyak 67 pasien (69,8%) dengan efek samping terbanyak mual-muntah 34 pasien (35,41%) dan pasien tidak patuh sebanyak 29 orang (30,2%) dengan efek samping terbanyak yaitu urin kemerahan 13 pasien (13,54%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priska *et al*, 2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di lima puskesmas di kota Manado yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan efek samping dengan kepatuhan minum OAT dikarenakan pasien yang mengalami efek samping merasa bahwa efek samping tersebut akan hilang dengan sendirinya dan petugas medis telah mengedukasi pasien tentang efek samping yang akan terjadi setelah mengonsumsi OAT.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pasien patuh minum OAT dengan efek samping sebanyak 50 pasien (52,1%) dengan efek samping terbanyak mual-muntah sebanyak 34 pasien (35,41%) dan pasien tidak patuh dengan efek samping terbanyak yaitu urine kemerahan sebanyak 13 pasien

(13,54%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara efek samping OAT terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sentani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2019) tentang Hubungan Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda tidak terdapat hubungan efek samping OAT dengan kepatuhan minum obat.

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

1. Kelompok umur yang memiliki efek samping terbanyak adalah kelompok umur 17-25 tahun sebanyak 35 pasien (36,5%).
2. Kelompok jenis kelamin yang memiliki efek samping terbanyak adalah kelompok perempuan sebanyak 49 pasien (51,04%).
3. Kelompok lama menderita pasien yang memiliki efek samping terbanyak yaitu selama 2-6 bulan dengan jumlah pasien 57 (59,4%)
4. Kepatuhan minum OAT di puskesmas Sentani diketahui bahwa pasien yang mengalami efek samping obat sebanyak 67 pasien (69,8%) dengan efek samping terbanyak mual-muntah 34 pasien (35,41%).
Kepatuhan minum OAT di puskesmas Sentani diketahui bahwa pasien yang mengalami efek samping obat sebanyak 67 pasien (69,8%) dengan patuh dalam berobat.

B. Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang hubungan efek samping dengan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis.
2. Meningkatkan penyuluhan tentang efek samping OAT kepada pasien agar pasien tidak putus berobat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2017). Monitoring Of Side Effects Of Anti-Tuberculosis Drugs (ATD) On The Intensive Phase Treatment Of Pulmonary TB Patients In Makassar. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.19184/ams.v3i1.4093>
- Abbas, A. (2017). Pemantauan Efek Samping Obat Anti Tuber pada Penderita Tb Dalam Pengobatan Tahap Intensif Di Bbkpm Kota Makassar. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 3(1), 19–24.
- Andryaningsih, v. (2015). *Tingkat kepuasan penderita tuberkulosis paru terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas batua kota makassar tahun 2015*.
- C. Martin Rumende. (2017). Diagnosis dan Tatalaksana TB Ekstraparu. *Naskah Lengkap PIT IPD*, 0, 152–165.
- Dahlan, M. F. A. F. (2021). Insidensi Kejadian TB Paru Berdasarkan Usia dan Interpretasi Pemeriksaan BTA (Basil Tahan Asam) di RSUD Labuang Baji Makassar Periode Januari 2019 – Desember 2019. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. [Http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf](http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf)
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2017). Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Dinas Kesehatan*, 163.
- Eliza Zihni Zatihulwani, dkk. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 63–69.
- Erisdiana, N. (2013). Tingkat Kepatuhan Pasien. *Fakultas Psikologi UMP*, 11–30.
- Fitriani, S. (2019). Hubungan Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. In *Skripsi* (pp. 1–72).
- Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. (2018). ARTIKEL PENELITIAN Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Artikel Penelitian*, 07(01), 33–42.
- Fitriani, S. (2019). Hubungan Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. In *Skripsi* (pp. 1–72).
- Gabrilinda, Y. (2018). Pengaruh Efek Samping Oat (Obat Anti Tuberculosis) Terhadap Kepatuhan Minum. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 3(2).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Pedoman Nasional pelayanan Kedokteran Tata laksana Tuberkulosis. Jakarta
- Maria, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II.

- Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(2), 182–186.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v5i2.242>
- Oktavienty, O., Hafiz, I., & Khairani, T. N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB) di UPT Peskesmas Simalingkar Kota Medan. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(3), 123–130. <https://doi.org/10.33085/jdf.v3i3.4483>
- RI, K. (2019). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Reviono, Kusnanto, P., Eko, V., Pakiding, H., & Nurwidiasih, D. (2014). Multidrug Resistant Tuberculosis (MDR-TB): Tinjauan Epidemiologi dan Faktor Risiko Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis. *Majalah Kedokteran Bandung*, 46(4), 189–196. <https://doi.org/10.15395/mkb.v46n4.336>
- Pameswari, P., Halim, A., & Yustika, L. (2016). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H. A Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2016.2.2.60>
- Samhatul Inayah, Bambang Wahyono. (2019). Penanggulangan Tuberkulosis Paru dengan Strategi DOTS. *Higeiajournal of public health research and development*. <https://doi.org/10.15294/higeia/v2i3/25499>
- Savitri, E. W., Sius, U., & Sudarso, M. (2021). Hubungan efek samping OAT dengan motivasi pasien TB paru untuk melanjutkan pengobatan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(3), 391–404. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5298>
- Tamba, susi afri yanti. (2021). Literature Review: Hubungan efek samping Obat Anti Tubercolosis dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberculosis. *Journal*. <http://repo.poltekkkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/4532>
- Yulisetyaningrum, Hidayah, N., & Yuliarti, R. (2019). Hubungan Jarak Rumah Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 248–255.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN FARMASI

Jalan Padang Bulan II Hedam Distrik Heram Kota Jayapura Papua 99351
 Telepon (0967) 584280, 584281 Faksimili, (0967) 584529, 584281
 Laman www.poltekkesjayapura.ac.id Surat Elektronik info@poltekkesjayapura.ac.id



Nomor : PP.07.01/3.6/ *CSJ* /2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Sentani
 Di-
 Tempat

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Studi Diploma III Jurusan Farmasi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA). Guna menyusun Laporan Tugas Akhir tersebut, mahasiswa perlu mendapatkan data sesuai dengan judul Laporan Tugas Akhir. Sehubungan dengan itu, maka kami mohon Bapak/Ibu sekiranya berkenan memberikan ijin melakukan penelitian oleh mahasiswa kami :

Nama : Asyah Nabila Shaliha
 NIM : PO.71.39.0.20.005
 Judul : Hubungan Efek Samping Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura

Demikian permohonan kami, atas bantuannya dan berkenaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jayapura, 13 Mei 2023
Ketua Jurusan Farmasi



[Signature]
apt. B. Eieske A. Tukayo, M.ClinPharm
NIP. 19881109 201012 2 003

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura



PEMERINTAH KABUPATEN JAYAPURA
DINAS KESEHATAN
Jln. Sentani – Depapre Kantor Bupati Gunung Merah Sentani, 99352



Sentani, 23 Mei 2023

Nomor : 440/164./2023
 Lampiran :
 Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth :
 Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Jayapura
 di - Jayapura

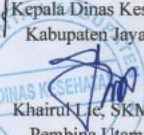
Menanggapi surat dari Program Studi Diploma III Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura No.PP.07.01/3.6/0130/2023 tanggal 19 Mei 2023, akan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

Adapun Nama Mahasiswa yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Asyah Nabila Shaliha
 NIM : P07139020005
 Judul : **“Hubungan Efek Samping Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura”.**

Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan tersebut demi meningkatkan kompetensi sumber daya manusia kesehatan.

Demikian penyampaian kami, atas kerja samanya di ucapkan terima kasih


 Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Jayapura
 Khairul Lij, SKM, M.Kes
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19650417 199003 1 011

Tembusan :
 1. Kepala Puskesmas Sentani
 2. Arsip

Lampiran 3. Surat keterangan sudah melakukan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN JAYAPURA DINAS KESEHATAN UPTD PUSKESMAS SENTANI Jalan Kemiri I, Kelurahan Hinekombe, Distrik Sentani, Kab Jayapura Email : PuskesmasSentani@gmail.com	
---	--	---

Nomor : 139/SURKET/PKM-STN/VI/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Telah Selesai Penelitian

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan Farmasi
 Di –
 Tempat

Dengan Hormat,
 Yang bertanda tangan di bawah ini, An.Kepala Puskesmas Sentani, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Asyah Nabila Shaliha
NIM	: PO.71.39.0.20.005
Program Studi	: D-III Farmasi

Berdasarkan Surat Nomor : PP.07.01/3.6/0131/2023 bahwa nama tersebut di atas telah Selesai Melaksanakan Penelitian sejak Tanggal 30 Mei 2023 s/d 30 Mei 2023 tentang :

“ Hubungan Efek Samping Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura ”

Demikian Surat Keterangan ini, di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian di ucapkan terima kasih.

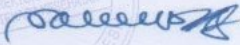
Sentani, 21 Juni 2023

an.Kepala Puskesmas Sentani
 Kepala Sub Bagian Tata Usaha



R. Rasul
 NIP. 19660210 199003 1 010

Lampiran 4. *Ethical Clearance*

	KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE POLTEKKES KEMENKES JAYAPURA HEALTH POLYTECHNIC OF JAYAPURA	
KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL		
NO. 129/KEPK-JN/2023		
Protokol penelitian yang diusulkan oleh: <i>The research protocol proposed by</i>		
Peneliti utama <i>Principal in Investigator</i>	: Asyah Nabila Shaliha	
Nama Institusi <i>Name of Institution</i>	: Poltekkes Kemenkes Jayapura Health Polytechnic Of Jayapura	
Dengan judul: <i>Title</i>		
"Hubungan Efek Samping dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura"		
"The Relationship between Side Effects and Adherence to Treatment of Pulmonary Tuberculosis Patients at the Sentani Health Center, Jayapura Regency"		
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.		
<i>Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Value, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.</i>		
Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Mei 2023 sampai dengan tanggal 25 Mei 2024.		
<i>This declaration of ethics applies during the period May 26, 2023 until May 25, 2024.</i>		
Jayapura, 26 Mei 2023 Ketua KEPK Professor and Chairperson 		
Dr. Isak Jurun Hans Tukayo, S.Kp., M.Sc		

LAMPIRAN 5. MASTER DATA.

No	Inisial	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Lama Menderita	Jenis Efek Samping	Kepatuhan
1	A.S	24	Laki-Laki	6 Bulan(November-April)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
2	I.D.Y	19	Perempuan	6 Bulan(November-April)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
3	E.S	23	Perempuan	6 Bulan(November-April)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
4	Y.K	36	Laki-Laki	6 Bulan(November-April)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
5	E.Y	25	Laki-Laki	6 Bulan(November-April)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
6	A.Y	21	Laki-Laki	6 Bulan(November-April)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
7	S.O	18	Laki-Laki	6 Bulan(November-April)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
8	H.S	27	Laki-Laki	6 Bulan(November-April)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
9	AW	26	Perempuan	1 Bulan (November)	urine kemerahan	Tidak Patuh
10	R.P.S.R	34	Perempuan	6 Bulan(November-April)	muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
11	OF	46	Perempuan	6 Bulan(November-April)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
12	BF	19	Laki-Laki	6 Bulan(November-April)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
13	K.Y.W	18	Perempuan	6 Bulan(November-April)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
14	Y.F.S	32	Perempuan	6 Bulan(November-April)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
15	DK	19	Laki-Laki	6 Bulan(November-April)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
16	MR	27	Laki-Laki	6 Bulan(November-April)	Mual. Muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
17	N.P.W	24	Laki-Laki	6 Bulan(November-April)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
18	P.E	27	Perempuan	November- Februari	nyeri sendi & bengkak	Tidak Patuh
19	L.D	20	Laki-Laki	November- mei + 3 Bulan	nyeri sendi & bengkak	Tidak Patuh
20	YS	60	Laki-Laki	6 Bulan (Desember-Mei)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
21	AJ	31	Perempuan	3 Bulan (November-Januari)	nyeri sendi & bengkak	Tidak Patuh (Putus Berobat)
22	DK	56	Perempuan	9 Bulan (November-Juli + 3	nyeri sendi & bengkak	Tidak Patuh (Putus Berobat)

				Bulan)		
23	JNS	27	Perempuan	9 Bulan (Nov - mei)	urine kemerahan	Tidak Patuh
24	SK	24	Laki-Laki	2 Bulan	urine kemerahan	Tidak Patuh (Putus Berobat)
25	LS	20	Perempuan	5 Bulan	nyeri sendi & bengkak	Tidak Patuh (Putus Berobat)
26	DW	21	Laki-Laki	6 Bulan (Desember- Mei)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
27	GN	20	Laki-Laki	6 Bulan (Desember- Mei)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
28	MG	28	Laki-Laki	6 Bulan (Desember- Mei)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
29	GB	17	Perempuan	6 Bulan (Desember- Mei)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
30	DT	42	Perempuan	7 Bulan (Desember-Juni)	nyeri sendi & bengkak	Tidak Patuh
31	MM	48	Perempuan	7 Bulan (Desember-Juni)	nyeri sendi & bengkak	Tidak Patuh
32	LL	25	Laki-Laki	6 Bulan (Desember- Mei)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
33	DG	22	Laki-Laki	6 Bulan (Desember- Mei)	ruam kemerahan	Tidak Patuh
34	SA	17	Laki-Laki	7 Bulan (Desember-Juni)	urine kemerahan	Tidak Patuh
35	IY	62	Laki-Laki	6 Bulan (Desember-Juni)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
36	HJ	17	Perempuan	3 Bulan (November-Januari)	urine kemerahan	Tidak Patuh putus berobat
37	HS	46	Perempuan	6 Bulan (Desember-Juni)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
38	YD	33	Perempuan	6 Bulan (Desember-Juni)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
39	MN	55	Perempuan	6 Bulan (Desember-Juni)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
40	IT	23	Perempuan	6 Bulan (Desember-Juni)	Mual, Muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
41	EH	28	Laki-Laki	6 Bulan (Desember-Juni)	mual muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
42	MK	34	Perempuan	7 Bulan (Desember-Juni)	nyeri & bengkak	Tidak Patuh
43	DR	26	Laki-Laki	9 Bulan (Desember Agustus)	urine kemerahan	Tidak Patuh
44	RM	55	Laki-Laki	6 Bulan (Nov-Apr)	Nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
45	YK	29	Laki-Laki	6 Bulan (Jan-Jun)	mual & muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
46	HS	42	Laki-Laki	6 Bulan (Jan-Jun)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)

47	HV	43	Perempuan	6 Bulan (Des-Mei)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
48	YS	26	Perempuan	2 Bulan (Jan-Feb)	urine kemerahan	Tidak Patuh (Putus Berobat)
49	AK	18	Laki-Laki	6 Bulan (Jan-Jun)	mual & muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
50	EK	22	Perempuan	6 Bulan (Jan-Jun)	mual & muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
51	EH	46	Laki-Laki	6 Bulan (Jan-Jun)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
52	DW	31	Perempuan	6 Bulan (Jan-Jun)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
53	YM	17	Perempuan	8 Bulan (Jan-Agu)	urine kemerahan	tidak patuh
54	RM	18	Perempuan	7 Bulan (Jan-Jul)	nyeri & bengkak	Tidak Patuh
55	ZP	28	Laki-Laki	6 Bulan (Jan-Jun)	nyeri sendi	Patuh (Pengobatan Penuh)
56	NS	17	Laki-Laki	6 Bulan (Jan-Jun)	mual , muntah	Patuh (Pengobatan Penuh)
57	HW	25	Perempuan	6 Bulan (Jan-Jun)	mual & muntah	Tidak Patuh (Putus Berobat)
58	HS	21	Perempuan	7 Bulan (Jan-Jul)	urine kemerahan	Tidak Patuh (Sembuh)
59	SB	28	Perempuan	2 Bulan (Jan-Feb)	nyeri sendi & bengkak	Tidak Patuh
60	MW	56	Perempuan	5 Bulan (Jan-Mei)	nyeri sendi & bengkak	Tidak Patuh (meninggal)
61	EK	31	Laki-Laki	6 Bulan (Jan-Jun)	mual muntah	Patuh (Sembuh)
62	DA	24	Laki-Laki	7 Bulan (Jan-Jul)	urine kemerahan	Tidak Patuh (Sembuh)
63	PC	21	Laki-Laki	7 Bulan (Jan-Jul)	urine kemerahan	Tidak Patuh (Sembuh)
64	YK	27	Laki-Laki	6 Bulan (Feb-Jul)	mual & muntah	Patuh (Sembuh)
65	MK	35	Perempuan	6 Bulan (Feb-Jul)	mual	Patuh
66	HI	24	Perempuan	6 Bulan (Jan-Jun)	nyeri sendi	Patuh
67	MR	35	Perempuan	6 Bulan (Feb-Jul)	nyeri sendi	Patuh
68	AU	22	Perempuan	6 (feb-Jul)	mual muntah	Patuh
69	NW	22	Perempuan	6 Bulan (Feb-Jul)	nyeri sendi	Patuh
70	SU	21	Perempuan	6 Bulan (Feb-Jul)	mual & muntah	Patuh
71	YS	26	Perempuan	6 Bulan (Feb-Jul)	mual & muntah	Patuh

72	YI	29	Laki-Laki	3 Bulan (Jan-Mar)	urine kemerahan	Tidak Patuh (Meninggal)
73	LT	23	Perempuan	7 Bulan (Desember-Juni)	urine kemerahan	Tidak Patuh (Sembuh)
74	MG	28	Laki-Laki	6 Bulan (Des-Mei)	mual & muntah	Patuh
75	HJ	27	Perempuan	6 Bulan (Des-Mei)	mual & muntah	Patuh
76	DL	24	Laki-Laki	6 Bulan (Des-Mei)	mual & muntah	Patuh (Sembuh)
77	WN	28	laki laki	6 bulan (Nov - April)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
78	MK	37	laki-laki	6 bulan (nov- April)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
79	A	40	laki laki	6 bulan (Des - mei)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
80	SM	20	perempuan	6 bulan (nov- april)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
81	AD	17	perempuan	6 bulan (nov- April)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
82	PY	21	laki laki	3 bulan (des- feb)	Tidak Memiliki Efek Samping	Tidak patuh (Pengobatan Putus)
83	HI	24	perempuan	6 bulan (feb- Jul)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
84	EK	46	laki laki	6 bulan (jan-jun)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
85	JY	52	laki laki	6 bulan (nov- Apr)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
86	YS	26	perempuan	6 bulan (des- mei)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
87	OK	28	laki laki	6 bulan (feb- Jul)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)

88	MI	42	laki laki	6 bulan (Des-mei)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
89	WK	29	laki-laki	6 bulan (nov- April)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
90	HU	21	perempuan	6 bulan (nov- April)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
91	RI	50	laki laki	6 bulan (des- mei)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
92	DS	25	laki laki	2 bulan (feb- maret)	Tidak Memiliki Efek Samping	Tidak patuh (putus Berobat)
93	NK	34	laki laki	6 bulan (feb- Jul)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
94	NH	28	perempuan	6 bulan (feb- Jul)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)
95	AP	17	perempuan	3 bulan (Des- Feb)	Tidak Memiliki Efek Samping	Tidak patuh (Pengobatan Putus)
96	IN	30	perempuan	6 bulan (feb- Jul)	Tidak Memiliki Efek Samping	Patuh (Pengobatan Penuh)

Lampiran 6. Dokumentasi



Lampiran 7. Pernyataan Kesediaan Publikasi

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ASYAH NABILA SHALIHA
NIM : P07139020005
Jenjang : Perguruan Tinggi
Program Studi : D-III FARMASI
Fakultas/Jurusan : FARMASI
Judul Penelitian : HUBUNGAN EFEK SAMPING DENGAN
KEPATUHAN BEROBAT PASIEN TUBERKULOSIS
PARU DI PUSKESMAS SENTANI KABUPATEN
JAYAPURA

Jenis karya Ilmah : Laporan Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Jayapura Hak Bebas Royalti Nonesklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan efek samping dengan kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di puskesmas sentani kabupaten Jayapura. Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Poltekkes Kemenkes Jayapura berhak menyimpan, alth media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jayapura, 4 Juli 2023



Asyah Nabila Shaliha

Lampiran 8. Biodata

BIODATA PENULIS

NAMA LENGKAP	: ASYAH NABILA SHALIHA
NIM	: PO7139020005
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	: Jayapura, 13 Agustus 2002
NAMA ORANG TUA	: Dadang Suherlan
EMAIL	: asyahns9@gmail.com
NO. HP	: 082238995388
ALAMAT	: Bucen 4 kotaraja
RIWAYAT PENDIDIKAN	
1. SMA	: Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan
2. SMP	: SMP Pembangunan 5 Yapis Waena
3. SD	: SD Negeri Inpres Kotaraja
4. TK	: TK Negeri Pembina